

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Produk pertanian yang sedang berkembang di Indonesia adalah produk hortikultura yang meliputi sayur-sayuran, buah-buahan, *florikultura*, dan *biofarma*. Pemerintah mulai mengembangkan hortikultura mulai kurun waktu 5 tahun, 2015-2019 dikarenakan semakin ketatnya daya saing produk hortikultura (Kementrian Pertanian Direktorat Jenderal Hortikultura, 2017). Menurut Kementan (2017) produksi buah-buahan di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 18.341.289 ton.

Jambu biji merupakan salah satu komoditas yang selalu meningkat produksinya dari tahun 2012 hingga 2016. Produksi jambu biji di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 200.495 dan pada tahun 2018 mencapai 230.697 ton (Badan Pusat Statistik, 2018). Jambu biji memiliki banyak varietas, misalnya jambu biji sukun, jambu biji kristal, jambu biji Bangkok dan jambu biji mutiara. Berdasarkan beberapa jenis tersebut, jambu kristal merupakan varietas unggulan dan disukai banyak konsumen dikarenakan karena rasanya yang manis, biji sedikit, ukuran yang biasanya lebih besar dan memiliki khasiat yang tinggi. Selain itu jambu kristal memiliki harga jual yang lebih tinggi dan permintaan konsumen yang lebih besar dari varietas jambu lainnya. Hal ini menunjukkan jambu kristal sangat menguntungkan bagi produsen atau petani. Karena hal tersebut sebagian besar petani di Kota Semarang membudidayakan jambu

kristal terutama di Kecamatan Mijen, Gunungpati dan Ngaliyan. Petani harus memiliki kemampuan yang baik dalam pengelolaan dan pembudidayaan jambu kristal seiring dengan pertambahan permintaan konsumen akan buah jambu kristal dikarenakan perilaku petani adalah segala hal yang mendasari petani dalam pengambilan suatu keputusan budidaya.

Perilaku dalam penyuluhan meliputi aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang bertujuan agar masyarakat tahu, mau dan mampu melaksanakan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan melalui pembangunan pertanian (Mardikanto, 1993). Pengetahuan petani adalah pemahaman ilmu atau informasi yang diterima dan diketahui oleh petani. Informasi diperoleh melalui proses sensoris khususnya adalah mata dan telinga terhadap suatu objek tertentu (Sunaryo, 2004). Sikap petani merupakan penilaian, perasaan, pikiran dan kecenderungan petani dalam melihat aspek pertanian. Petani akan memberikan respon dalam bentuk nilai baik atau buruk, positif atau negatif, dan lain sebagainya terhadap pengetahuan yang diperoleh (Wibisono, 2011). Keterampilan petani adalah kapasitas atau kemampuan petani untuk melakukan pekerjaan pertanian sebagai bentuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga dapat tercapai hasil yang diinginkan (Suprpto, 2009).

Produktivitas petani yaitu banyaknya output yang dihasilkan dari input yang digunakan secara efisien (Syverson, 2011). Produktivitas optimum dapat dicapai apabila proses budidaya sesuai dengan prosedur yang ada sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi secara optimal. Penerapan SOP (*Standard Operating*

Procedures) pada petani memerlukan perubahan perilaku petani guna mendukung berjalannya rangkaian sistem agribisnis yang baik. Apabila petani melaksanakan proses budidaya sesuai dengan SOP maka produktivitas tanaman jambu kristal akan meningkat. Peningkatan produktivitas akan sejalan dengan penerimaan yang diperoleh petani dimana ketika produktivitas tinggi maka penerimaan yang diperoleh petani juga tinggi. Produktivitas yang tinggi akan sangat menguntungkan bagi petani jambu kristal sendiri. Maka, diperlukan penelitian mengenai “Tingkat Perilaku Petani Terhadap Produktivitas Jambu Kristal di Kota Semarang”.

1.2. Rumusan Masalah

Budidaya jambu kristal yang baik adalah dengan menggunakan cara yang sesuai dengan *Standard Operating Procedures* (SOP) dan sesuai dengan sistem agribisnis agar diperoleh produktivitas yang efektif, efisien dan optimal. Salah satu permasalahan petani di Indonesia adalah kurangnya kesadaran untuk mengelola dan merawat tanaman secara intensif dan cara membudidayakan tanaman yang tidak sesuai prosedur sehingga menyebabkan produktivitas menurun. Ada beberapa petani yang mau untuk mengembangkan diri dan mengikuti prosedur budidaya dengan baik, adapula petani yang tidak memperdulikan prosedur budidaya yang ada. Sehingga, perlakuan yang diberikan kepada tanaman hanya sekenanya. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, perlu ditelaah lebih dalam mengenai :

1. Bagaimana perilaku petani (pengetahuan, sikap dan keterampilan) petani jambu kristal?

2. Bagaimana produktivitas petani jambu kristal?
3. Bagaimana pengaruh perilaku petani (pengetahuan petani, sikap petani dan keterampilan petani) terhadap produktivitas jambu kristal?

1.3. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menganalisis perilaku petani (pengetahuan, sikap dan keterampilan) petani jambu kristal pada Kelompok Tani Jambu Kristal di Kota Semarang.
2. Menganalisis tingkat produktivitas jambu kristal pada Kelompok Tani Jambu Kristal di Kota Semarang.
3. Menganalisis pengaruh perilaku petani baik itu pengetahuan petani, keterampilan petani maupun sikap petani terhadap produktivitas jambu kristal pada Kelompok Tani Jambu Kristal di Kota Semarang.

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi petani untuk mengetahui bagaimana pengaruh perilaku petani terhadap produktivitas petani diharapkan kedepannya petani dapat mengevaluasi dan mengetahui mana yang harus ditingkatkan.
2. Bagi penulis adalah memberikan wawasan mengenai tingkat perilaku petani, tingkat produktivitas petani dan pengaruh perilaku petani Jambu Kristal di Kota Semarang terhadap produksi jambu kristal.

3. Bagi pembaca adalah menambah pengetahuan mengenai perilaku petani pada Kelompok Tani Jambu Kristal di Kota Semarang serta dapat dijadikan bahan kajian terkait dengan tingkat perilaku petani (pengetahuan petani, sikap petani dan keterampilan petani) dan usaha peningkatan produktivitas usahatani jambu kristal.

1.4. Hipotesis

1. Diduga terdapat pengaruh secara parsial antara tingkat perilaku petani (pengetahuan petani, sikap petani dan keterampilan petani) terhadap produktivitas jambu kristal?
2. Diduga terdapat pengaruh secara serempak antara tingkat perilaku petani (pengetahuan petani, sikap petani dan keterampilan petani) terhadap produktivitas jambu kristal?